

Analisis Perkembangan Kognitif, Motorik, dan Sosial-Emosional Anak Usia Dini (0–2 Tahun) dalam Masa Golden Age

Asep Yogie Sholihin¹, Caroline Rotua Joesputri Samosir², Laila Puspita³, Lisna Maulia⁴, Shifa Aulia Sabna⁵, Wina Mustikaati⁶

¹²³⁴⁵⁶Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

asepyogies@upi.edu¹, carolinerotua04@upi.edu², lailapoespita@upi.edu³,
maulialisna04@upi.edu⁴, shifaaulia@upi.edu⁵, winamustika@upi.edu⁶

ABSTRACT

This study aims to analyze the cognitive, motor, and socio-emotional development of early childhood (0–2 years) during the golden age period. The research uses a qualitative approach through observation and literature review techniques. The results show that children aged 0–2 years experience rapid development in cognitive, motor, and socio-emotional aspects. Cognitive development is characterized by the ability to recognize the environment through sensorimotor interactions, motor development is reflected in the improvement of gross and fine motor skills, while socio-emotional development is indicated by children's responses to their environment and interactions with others. Furthermore, appropriate stimulation from the environment, especially from parents, plays a crucial role in supporting optimal child development. Without adequate stimulation, children may experience developmental delays. Therefore, understanding the golden age period is essential, particularly for parents and prospective educators, to provide appropriate and optimal stimulation for early childhood development.

Keywords: early childhood development, golden age, cognitive, motor, socio-emotional

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak usia dini (0–2 tahun) pada masa golden age. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan studi literatur terhadap perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada usia 0–2 tahun terjadi perkembangan yang sangat pesat pada aspek kognitif, motorik, dan sosial-emosional. Perkembangan kognitif anak ditandai dengan kemampuan mengenali lingkungan melalui interaksi sensorimotorik, perkembangan motorik terlihat dari peningkatan kemampuan gerak kasar dan halus, sedangkan perkembangan sosial-emosional ditunjukkan melalui respons terhadap lingkungan dan interaksi dengan orang lain. Selain itu, stimulasi yang tepat dari lingkungan, khususnya dari orang tua, memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan optimal anak. Tanpa stimulasi yang memadai, anak berpotensi mengalami keterlambatan perkembangan. Oleh karena itu, pemahaman tentang

masa golden age menjadi sangat penting, terutama bagi orang tua dan calon pendidik, agar dapat memberikan stimulasi yang tepat dan optimal bagi anak usia dini

Kata Kunci: *perkembangan anak usia dini, golden age, kognitif, motorik, sosial-emosional*

A. Pendahuluan

Masa anak usia dini, khususnya pada rentang usia 0 hingga 2 tahun, merupakan periode *golden age* yang sangat menentukan kualitas perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada periode ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada aspek motorik, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif. Menurut Piaget (1952), anak pada usia ini berada pada tahap sensorimotor, di mana proses belajar terjadi melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa anak usia 2 tahun mulai menunjukkan kemampuan awal yang berkaitan dengan perkembangan kognitif dan bahasa. Interaksi verbal yang konsisten antara orang tua dan anak menjadi stimulus utama dalam mempercepat penguasaan kosakata dasar pada masa sensorimotor. Penggunaan media buku cerita atau nyanyian terbukti efektif dalam menstimulasi area kognitif anak untuk

mengenali pola suara dan simbol secara lebih cepat (Purnama & Sari, 2024). Di sisi lain, paparan lingkungan yang kaya akan literasi sejak dini memberikan dampak jangka panjang terhadap kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah sederhana pada anak (Wijaya, 2023).

Pentingnya stimulasi pada fase ini tidak dapat diabaikan. Menurut Hasanah (2021), stimulasi yang tepat dari lingkungan sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan optimal anak. Tanpa stimulasi yang baik, anak berpotensi mengalami keterlambatan dalam aspek bahasa, sosial, maupun emosional. Sebagaimana dinyatakan oleh kelompok kami dalam hasil laporan observasi, orang tua menilai bahwa pemberian stimulasi sejak dini merupakan langkah preventif yang krusial untuk meminimalkan risiko hambatan perkembangan. Interaksi yang intensif membantu perkembangan keterampilan sosial, sedangkan kegiatan bermain

berkontribusi terhadap aspek motorik dan kognitif.

Bagi mahasiswa calon guru, memahami fase ini adalah sebuah keharusan. Menurut Santrock (2022), pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini menjadi landasan utama dalam merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini ditegaskan kembali oleh kami bahwa pemahaman tersebut akan menjadi dasar bagi calon pendidik untuk memahami karakteristik dan keragaman kepribadian anak, khususnya pada jenjang pendidikan dasar awal. Melalui laporan hasil observasi ini, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh gambaran nyata mengenai dinamika perkembangan anak usia 0-2 tahun dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak usia 0–2 tahun pada masa *golden age*. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali data secara mendalam dan kontekstual berdasarkan pengalaman subjek

penelitian (Creswell & Poth, 2021; Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur kepada orang tua anak usia 0–2 tahun, serta informan pendukung seperti pendidik PAUD atau tenaga kesehatan. Pemilihan subjek menggunakan purposive sampling agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian (Moleong, 2021; Etikan & Bala, 2020).

Data dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan *member check* guna memastikan kredibilitas hasil penelitian (Braun & Clarke, 2021; Miles et al., 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada lima orang tua yang memiliki anak usia 0-2 tahun, diperoleh data mengenai perkembangan anak pada aspek motorik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional. Partisipan penelitian terdiri atas lima anak dengan rentang usia 9 bulan hingga 2 tahun 10 bulan. Orang tua yang diwawancarai memiliki latar

belakang pekerjaan yang beragam, yaitu bidan, ibu rumah tangga, guru, dan karyawan swasta. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur yang mencakup empat aspek perkembangan anak, yaitu fisik-motorik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional. Orang tua dipilih sebagai sumber data karena merupakan pihak yang paling dekat dengan anak serta terlibat langsung dalam pengasuhan sehari-hari, sehingga dinilai memahami kondisi perkembangan anak secara lebih menyeluruh. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Solichah, Solehah, dan Hikam (2022) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi sekaligus memantau tumbuh kembang anak usia dini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perkembangan anak berbeda sesuai dengan usia masing-masing. Anak pada rentang usia 9-10 bulan umumnya telah menunjukkan kemampuan dasar, seperti duduk sendiri, merangkak, berdiri sambil berpegangan, serta mulai merespons suara di sekitarnya. Sementara itu, anak pada rentang usia 2 tahun ke atas telah mampu berjalan mandiri, berlari kecil, serta mulai aktif

mengeksplorasi lingkungan sekitar. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan kelima anak pada masing-masing aspek yang diamati sebagaimana diuraikan pada pembahasan berikut ini.

1. Pada aspek fisik-motorik, data menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang signifikan sesuai dengan rentang usia anak. Anak usia 9–10 bulan umumnya telah mencapai tahap perkembangan motorik dasar, seperti mampu duduk sendiri, merangkak, serta berdiri dengan bantuan. Hal ini menandakan bahwa koordinasi otot besar mulai berkembang dengan baik. Sementara itu, anak usia di atas 2 tahun menunjukkan perkembangan yang lebih kompleks, seperti berjalan mandiri, berlari kecil, dan aktif mengeksplorasi lingkungan. Perkembangan ini mencerminkan peningkatan keseimbangan, kekuatan otot, serta koordinasi gerak yang semakin matang. Kualitas perkembangan motorik anak sangat dipengaruhi oleh

lingkungan yang mendukung aktivitas fisik dan kesempatan untuk bergerak bebas (Putri, H., dkk, 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa perkembangan motorik berlangsung secara progresif seiring bertambahnya usia dan dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan dalam lingkungan sehari-hari. Peningkatan kemampuan fisik pada anak usia dini merupakan indikator kematangan saraf dan otot yang harus didukung oleh nutrisi serta stimulasi motorik yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keterlibatan aktif dalam permainan fisik membantu anak membangun fondasi kekuatan tubuh yang diperlukan untuk tahap perkembangan berikutnya (Hidayat & Saputra, 2023). Selain itu, stimulasi motorik kasar seperti merangkak dan berjalan sangat krusial dalam membentuk koordinasi tubuh yang seimbang sejak dini, sehingga meminimalkan risiko hambatan fisik di masa depan (Suryana & Hartati, 2022).

2. Pada aspek bahasa, anak usia di bawah 1 tahun mulai menunjukkan

respons terhadap suara di sekitarnya, seperti menoleh ketika dipanggil atau mengeluarkan bunyi sederhana. Hal ini merupakan tahap awal dalam perkembangan komunikasi. Melalui stimulasi verbal, orang tua dapat memperkaya kosakata anak, memperkenalkan struktur kalimat yang lebih kompleks, dan meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa anak (Almaghfiroh, Z. A., dkk, 2024). Sehingga, anak usia 2 tahun ke atas mulai memperlihatkan kemampuan berbahasa yang lebih berkembang, seperti mengucapkan kata-kata sederhana dan berusaha berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Perkembangan bahasa ini tidak terlepas dari interaksi yang intens antara anak dan orang tua, yang berperan sebagai sumber stimulasi utama dalam lingkungan keluarga.

3. Pada aspek kognitif, perkembangan anak terlihat dari kemampuan mereka dalam mengenali lingkungan serta merespons rangsangan yang diberikan. Anak usia 9–10 bulan mulai menunjukkan rasa ingin tahu

melalui aktivitas seperti meraih benda atau memperhatikan suara. Sedangkan anak usia 2 tahun ke atas sudah mulai aktif mengeksplorasi lingkungan, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir, memahami sebab-akibat sederhana, serta proses belajar melalui pengalaman langsung. Anak yang mendapat stimulasi tepat cenderung lebih proaktif dalam belajar, berani mencoba hal baru, dan mampu mengembangkan pemikiran kritis sejak dini (Nuraisyah, N., 2026). Hal ini memperkuat bahwa perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh kesempatan eksplorasi dan pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pada aspek sosial emosional, anak usia dini mulai menunjukkan keterikatan dengan orang tua serta respons emosional terhadap lingkungan sekitar. Kualitas kelekatan antara anak dan orang tua, khususnya yang bersifat aman, sangat menentukan kematangan sosial anak (Septianingsih, S. dkk, 2025). Anak usia di bawah 1 tahun cenderung menunjukkan ekspresi

dasar seperti senang, takut, atau menangis sebagai bentuk komunikasi emosional. Sementara itu, anak usia 2 tahun mulai memperlihatkan interaksi sosial yang lebih kompleks, seperti bermain dengan orang lain, menunjukkan rasa ingin tahu terhadap lingkungan sosial, serta mulai memahami aturan sederhana. Perkembangan ini menunjukkan bahwa interaksi dengan lingkungan sosial, khususnya keluarga, sangat berperan dalam membentuk kemampuan sosial emosional anak. Kelekatan (*attachment*) yang kuat antara anak dan pengasuh utama menjadi faktor penentu dalam pembentukan regulasi emosi yang stabil. Anak yang memiliki rasa aman secara emosional cenderung lebih berani dalam mengeksplorasi lingkungan sosial baru tanpa rasa cemas yang berlebihan (Ramadhani & Fitriani, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, kehadiran orang tua sebagai figur yang responsif sangat mendukung kesehatan mental anak sejak periode emas ini, yang menjadi dasar karakter mereka hingga dewasa (Nasution,

2024). Implementasi nilai-nilai karakter dalam keseharian di rumah juga memperkuat kematangan emosional anak secara signifikan (Zulfitria, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan anak usia 0–2 tahun bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh faktor usia, lingkungan, serta keterlibatan orang tua. Setiap aspek perkembangan saling berkaitan dan berkembang secara simultan. Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini memegang kendali yang sangat penting dalam menstimulasi tumbuh kembang anak secara optimal (Fatah, A., dkk, 2025). Hal ini menegaskan bahwa pemberian stimulasi yang tepat, konsisten, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak sangat diperlukan agar setiap potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, orang tua diharapkan tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendidik yang aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, kognitif,

bahasa, serta sosial-emosional anak sejak usia dini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini pada rentang usia 0–2 tahun dalam masa *golden age* berlangsung sangat pesat dan mencakup aspek kognitif, motorik, bahasa, serta sosial-emosional yang saling berkaitan dan berkembang secara simultan. Perkembangan kognitif anak ditunjukkan melalui kemampuan mengenali lingkungan dan belajar melalui interaksi sensorimotorik, perkembangan motorik terlihat dari peningkatan kemampuan gerak kasar dan halus sesuai tahapan usia, sedangkan perkembangan sosial-emosional tampak dari kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi serta menjalin interaksi dengan orang di sekitarnya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan capaian perkembangan pada setiap anak sesuai dengan usia dan pengalaman yang diperoleh. Anak usia di bawah satu tahun cenderung menunjukkan kemampuan dasar, sementara anak usia dua tahun ke atas telah memiliki kemampuan

yang lebih kompleks dalam bergerak, berkomunikasi, serta berinteraksi sosial. Selain itu, faktor lingkungan, khususnya peran orang tua, memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mendukung optimalisasi perkembangan anak. Stimulasi yang tepat, konsisten, dan sesuai dengan tahap perkembangan terbukti mampu meningkatkan kualitas perkembangan anak, sedangkan kurangnya stimulasi berpotensi menyebabkan keterlambatan perkembangan.

Dengan demikian, pemahaman mengenai masa *golden age* menjadi sangat penting, terutama bagi orang tua dan calon pendidik, agar mampu memberikan stimulasi yang optimal, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta berperan aktif sebagai fasilitator dalam mengembangkan seluruh potensi anak sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F., & Ramadhan, H. Z. (2024). Peran guru dalam mengembangkan nilai etika dan moral peserta didik sekolah dasar. *ELSE: Elementary School Education Journal*, 8(2), 331–339. <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23220>
- Almaghfiroh, Z. A., Qomariyah, G. F. A. N., Maulana, A. A., Elbarkah, A. A., & Sulaiman, H. S. (2024). Implementasi perkembangan bahasa dan sosial anak melalui pendidikan orang tua yang berkualitas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13158-13180. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14636>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design*. SAGE.
- Etikan, I., & Bala, K. (2020). Sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 9(3). <https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149>
- Fatah, A., Fikriyah, S. N., Fahmi, A. I., Musyadad, M. A., & Yusuf, R. N. (2025). The Pemberdayaan Orang Tua Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Melalui Kegiatan Parenting di PAUD: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3008-3016. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i.2076>
- Hidayat, R., & Saputra, A. (2023). Strategi Stimulasi Motorik Kasar pada Anak Usia 0-2 Tahun dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(2), 145-154. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i2.56789>
- Miles, M. B., et al. (2020). *Qualitative data analysis*. SAGE.

- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2024). Dampak Kelekatan Orang Tua terhadap Kesehatan Mental Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Psikologi Perkembangan Indonesia*, 10(1), 22-35.
<https://doi.org/10.32734/jppi.v10i1.12345>
- Nuraisyah, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam dalam Mengembangkan Rasa Ingin Tahu Anak Usia Dini. *J-PIAUD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1).
<https://10.32678/j-piaud.v2i1.2140>
- Purnama, D., & Sari, M. (2024). Pemanfaatan Media Literasi dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Bayi Tahap Sensorimotor. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 2045-2058.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i3.67890>
- Putri, H., Aisyah, S., Faizah, G., & Novitasari, L. (2025). PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 1(2), 590-598.
- Ramadhani, A., & Fitriani, L. (2025). Analisis Peran Ayah dalam Pembentukan Kemandirian Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (J-PIAUD)*, 6(1), 88-102.
<https://doi.org/10.24235/jpiaud.v6i1.9876>
- Septianingsih, S., & Pranoto, Y. K. S. (2025). Kelekatan Aman (Secure Attachment) Ayah Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia 4–6 Tahun. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 1038-1049.
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi serta peran orang tua dan guru terhadap pentingnya stimulasi literasi pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian*. Alfabeta.
- Suryana, D., & Hartati, S. (2022). Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Perkembangan Neuropsikologi Anak. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 9(1), 45-59.
<https://doi.org/10.24036/jpau.v9i1.112233>
- Wijaya, K. (2023). Hubungan Stimulasi Dini dengan Kecepatan Bicara pada Anak Usia 18-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 14(2), 112-125.
<https://doi.org/10.31101/jkk.4455>
- Zulfitria, Z. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Keluarga pada masa Golden Age. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 500-515.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v6i1.22334>